

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan survei. Metode deskriptif analitis merupakan metode yang mengkaji keadaan sekelompok orang, suatu benda, sekumpulan kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu golongan peristiwa pada saat ini (Nasir, 2011: 54).

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan uraian, gambaran atau lukisan yang sistematis, berdasarkan fakta dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri dan hubungan fenomena yang diteliti dan kemudian dianalisis (Sugiyono, 2013: 96).

##### **1.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu konsep tentang atribut ataupun sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang beraneka ragam secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2010). Pada penelitian kuantitatif ini melibatkan 3 (tiga) variabel yaitu:

1. Variabel independen yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2011).

X = Kepemimpinan

2. Variabel dependen (Y) yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2011)

Y<sub>1</sub> = Kepercayaan

Y<sub>2</sub> = Loyalitas

### 1.1.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010).

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kepemimpinan (X)	Seorang pemimpin yang memberikan pengaruh kepada orang lain (Alfian, 2018)	a. Pola perilaku b. Kualitas personal c. Nilai politik (Alfian, 2018)	Ordinal
2	Kepercayaan (Y <sub>1</sub> )	Keyakinan individu akan kebaikan individu atau kelompok lain dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan bersama (Hasanah, 2014)	a. Kepuasan b. Skala interpersonal c. Tepercaya d. Hasil kepercayaan (Hasanah, 2014)	Ordinal
3	Loyalitas (Y <sub>2</sub> )	Pemilihan partai yang konsisten sebagai sikap positif untuk suatu partai politik (Bricci et al., 2016)	a. <i>Costumers reset</i> b. <i>Obstacle to unmove</i> c. <i>Trainning and inotivation</i> (Bricci et al., 2016)	Ordinal

### 1.1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1.1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Partai Demokrat Dewan Perwakilan Cabang

Kabupaten Tasikmalaya yang terdaftar dan memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) sebanyak 4213 orang.

### 1.1.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menurut (Kriyanto, 2016: 162) menggunakan rumus *Yamane*. “Rumus *Yamane* digunakan untuk populasi yang besar yang didapat dari pendugaan proporsi populasi. Misalnya, berapa persen dari populasi yang memiliki kartu keanggotaan partai Demokrat.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$n$  : Jumlah Sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$d$  : Presisi yang ditetapkan sebesar 5%

Berdasar atas rumus tersebut maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{4213}{1 + (4213(0,5^2))}$$

$$= \frac{4213}{11,53}$$

$$= 365,39 \text{ dibulatkan menjadi } 366.$$

Melalui perhitungan rumus Yamane di atas dengan menggunakan presisi 5%, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 365,39 orang atau dapat dibulatkan menjadi 366 orang.

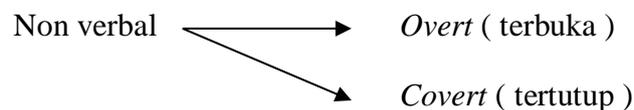
Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan probabilitas sampling yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, dan dilakukan di beberapa wilayah DPAC yang memiliki kartu tanda (KTA) anggota terbanyak.

#### **1.1.4 Sumber Data**

##### **1.1.4.1 Data Primer**

Data primer dikumpulkan secara langsung ke lapangan guna memperoleh informasi dan gambaran yang lengkap dan akurat. Data primer diperoleh dari responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, berdasarkan taksonomi bentuk pertanyaannya, wawancara dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, yaitu verbal dan non verbal. Ada dua bentuk pertanyaan verbal yaitu pertanyaan langsung dan tidak langsung.



Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pertanyaan verbal secara langsung berbentuk terbuka yang disampaikan kepada Pimpinan dan karyawan.

2. Kuesioner : Ditujukan kepada responden berdasarkan sampel terpilih.
3. Observasi : dilakukan untuk pengamatan dengan tujuan mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

#### **1.1.4.2 Pengumpulan Data**

Teknik yang penulis gunakan dalam melakukan pengumpulan data untuk usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research* (riset lapangan)

Dalam riset lapangan ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

- a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data mengenai masalah dengan objek penelitian.

- b. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung untuk mendapatkan data dan penjelasan mengenai masalah dengan objek penelitian.

- c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, mempelajari, dan kemudahan mencatat informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

Untuk memperoleh data tentang variabel yang akan dianalisis, digunakan daftar pernyataan yang memiliki notasi huruf SS, S, TS, dan STS dengan penilaian skor masing-masing huruf tersebut didasarkan kepada skala Likert dengan pertanyaan berstruktur, sehingga mendekati harapan jawaban maka semakin tinggi nilai skor.

**Tabel 3.2**  
**Nilai, Notasi dan Predikat Pertanyaan Positif**

Nilai	Notasi	Predikat
4	SS	Sangat Setuju
3	S	Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Adapun formasi pertanyaan untuk Variabel terikat dibuat terstruktur seperti dapat dilihat pada tabel 3.2, dimana setiap Variabel memiliki 10 pertanyaan dan apabila ada pertanyaan yang bersifat negatif maka nilai yang seperti terlihat pada tabel 3.3 dibalikkan nilainya.

**Tabel 3.3**  
**Nilai, Notasi dan Predikat Pertanyaan Negatif**

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TS	Tidak Setuju
4	STS	Sangat Tidak Setuju

### 1.1.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Sebelum menganalisis permasalahan pokok, sebaiknya dilakukan uji kualitatif terhadap instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan reliabilitas atau validitas suatu ukuran. Teknik Korelasi Product Moment Pearson digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis tentang hubungan dua variabel apabila data kedua variabel berupa rentang atau rasio dan sumber data dua variabel atau lebih sama (Sugiyono, 2013).

Jika instrumen itu valid, maka kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen/angket atau bahan tes dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat, jika harga koefisien  $r$  hitung  $\geq 0,300$  (Sudarmanto, 2013: 88).

Untuk menguji validitas dari kuesioner, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi product moment

$X$  = nilai dari jawaban kuesioner

$Y$  = nilai dari total jawaban kuesioner

$n$  = jumlah sampel

Dengan menggunakan derajat kebebasan ( $n - 2$ ) dan  $\alpha = 0,05$  maka bila:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti kuesioner dinyatakan valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti kuesioner dinyatakan tidak valid

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih (Sugiyono, 2012). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukur ini *reliable*. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  = varians total

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

Sebelum dicari jumlah varians butir terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan. Rumus varians yang digunakan sebagai berikut :

$$\sigma^2 \equiv \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS Versi 25. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan reliabel.

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan tidak reliabel.

### **1.1.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif dan *The Structural Equation Modeling* (SEM). Model dalam penelitian ini merupakan model persamaan struktural yang membutuhkan pengujian secara simultan.

#### **1.1.6.1 Skala Likert**

Teknik pengolahan data diterapkan secara sederhana dari data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder yang disajikan dalam bentuk tabel sehingga memudahkan interpretasi terhadap data primer yang diperoleh. Alat pengumpulan data terpenting yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Format soal dipersiapkan terlebih dahulu agar diketahui secara jelas dalam bentuk skala likert.

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis, disusun daftar pertanyaan positif dan negatif serta alternatif jawaban sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S

(Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk lebih jelasnya mengenai formulasi nilai, notasi dan predikat masing-masing pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel dari Sugiyono (2012) sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Formasi Notasi, Nilai dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban**

Notasi	Nilai Positif	Nilai Negatif	Predikat
SS	4	1	Sangat Tinggi
S	3	2	Tinggi
TS	2	3	Rendah
STS	1	4	Sangat Rendah

#### 1.1.6.2 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Adapun pengukuran dengan persentase dan skoring dengan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Arikunto, 2019)}$$

Keterangan :

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban Atau Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan interval perinciannya, sebagai berikut (Arikunto, 2019):

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan :

NJI = Nilai jenjang interval yaitu interval untuk menentukan sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, sangat Rendah.

### 1.1.6.3 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

*Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan salah satu analisis multivariat yang dapat menganalisis hubungan variabel secara kompleks. Analisis ini pada umumnya digunakan untuk penelitian-penelitian yang menggunakan banyak variabel. Menurut Hair et al., (2006: 67) dengan menggunakan SEM memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM), dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian.

Dikemukakan oleh Ferdinand (2012), bahwa model persamaan struktural merupakan jawaban yang layak untuk kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi berganda karena pada saat peneliti mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konsep atau konstruk, pada saat yang sama peneliti juga ingin mengukur pengaruh atau derajat antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya itu. Dengan demikian SEM merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi berganda. SEM sangat tepat digunakan untuk merancang penelitian manajemen serta menjawab pertanyaan yang bersifat regresif dan dimensional dalam waktu yang bersamaan. Regresif artinya pengujian hubungan antar konstruk, sedang dimensional berarti pengujian dimensi-dimensi yang terdapat dalam konstruk. Demikian juga (Limba et al., 2018), mengemukakan bahwa di dalam SEM peneliti dapat melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (setara dengan analisis faktor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel laten (setara dengan analisis path), dan

mendapatkan model yang bermanfaat untuk prediksi (setara dengan model struktural atau analisis regresi).

Keunggulan-keunggulan SEM lainnya dibandingkan dengan regresi berganda diantaranya ialah:

1. Memungkinkan adanya asumsi-asumsi yang lebih fleksibel;
2. Penggunaan analisis faktor penegasan (*confirmatory factor analysis*) untuk mengurangi kesalahan pengukuran dengan memiliki banyak indikator dalam satu variabel laten;
3. Daya tarik *interface* pemodelan grafis untuk memudahkan pengguna membaca keluaran hasil analisis;
4. Kemungkinan adanya pengujian model secara keseluruhan dari pada koefisien-koefisien secara sendiri-sendiri;
5. Kemampuan untuk menguji model-model dengan menggunakan beberapa variabel tergantung;
6. Kemampuan untuk membuat model terhadap variabel-variabel perantara;
7. Kemampuan untuk membuat model gangguan kesalahan (*error term*);
8. Kemampuan untuk menguji koefisien-koefisien di luar antara beberapa kelompok subyek;
9. Kemampuan untuk mengatasi data yang sulit, seperti data *time series* dengan kesalahan otokorelasi, data yang tidak normal, dan data yang tidak lengkap.

Tahapan dalam pengerjaan analisis dengan metode SEM diantaranya:

1. Pengembangan model berbasis konsep dan teori

Berdasarkan pada konsep dan teori SEM digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel eksogen dan endogen sekaligus memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Tahap pertama adalah pengembangan model hipotetik, yaitu pengembangan model berdasarkan teori atau konsep atau dikenal sebagai pembuatan model dengan pendekatan konfirmatori (*confirmatory technique*). Teknik ini merupakan teknik untuk menguji baik teori baru maupun teori yang sudah dikembangkan yang akan diuji lagi secara empiris. Pengujian dengan menggunakan SEM digunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang memiliki justifikasi teori.

2. Mengkonstruksi diagram jalur (*Path Diagram*)

Tahap selanjutnya adalah menerjemahkan model tersebut ke dalam diagram jalur (*path diagram*) agar dapat diestimasi dengan menggunakan program Amos 21. Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram jalur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruksi dengan konstruksi lainnya, sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruksi.

3. Menerjemahkan diagram jalur ke dalam model struktural dan model persamaan.

Persamaan yang di dapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari:

- a. Model struktural, memiliki dua variabel, yaitu variabel eksogen dan endogen. Sedangkan untuk persamaan-persamaan struktural (*structural equations*) yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Dimana persamaan tersebut pada dasarnya dibangun dengan pedoman sebagai berikut: variabel endogen (terikat) = variabel eksogen + variabel endogen + error (Ferdinand, 2012).

Variabel eksogen adalah variabel yang nilainya ditentukan di luar model, seperti variabel bebas. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang nilainya ditentukan berdasarkan model, seperti variabel tidak bebas.

- b. Persamaan spesifik model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk. Persamaan struktural dalam penelitian ini adalah persamaan rekursif dimana memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1) Antara  $\epsilon_1$  saling bebas (*independent*)
- 2) Antara  $\epsilon_1, \epsilon_2, \epsilon_3$  dengan  $X_1$  dan  $X_2$  saling bebas
- 3) Arah pengaruh kausalitas dari variabel endogen adalah searah atau tidak ada variabel endogen yang mempunyai pengaruh bolak-balik (resiplokal).

#### **1.1.6.4 Uji kesesuaian model (Fit Model)**

Untuk pengujian model dilakukan dengan menggunakan Chi Square dengan ketentuan semakin kecil nilai Chi Square, maka semakin baik model yang dibuat. Bilamana model cukup baik, maka langkah berikutnya dalam SEM adalah melakukan interpretasi. Sebuah nilai indeks modifikasi menunjukkan hasil yang baik bilamana model tersebut dimodifikasi (ditambah jalur hubungan atau sebaliknya dihilangkan), maka nilai *chi-square* akan turun sebesar nilai indeks tersebut. Indeks modifikasi adalah sebuah indeks yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan modifikasi terhadap model yang diajukan dengan syarat harus terdapat justifikasi teoritis yang cukup untuk modifikasi tersebut.